



Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Man 3 Medan

**Agnes Novita Br Simanjorang¹ Andina Larasati² Arini Maulida Sitepu³ Rejeki Karina Banurea⁴ Riris Bintang⁵
Sri Rejeky Sitohang⁶ Santa Murni A Situmorang⁷**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan
agnesnovitasimajorang8@gmail.com,

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler atau sering disingkat (Ekskul) merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di luar sekolah yang mempunyai potensi besar untuk mentransformasikan siswa menjadi siswa yang kreatif, inovatif, kompeten dan berorientasi pada prestasi. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan yang beriringan dengan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan standar ekstrakurikuler efektif yaitu tujuan dan sasaran yang jelas, perencanaan dan struktur yang baik, kesesuaian dengan minat dan bakat siswa, partisipasi aktif siswa, fasilitas dan dukungan yang memadai. dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian menggunakan tipe deskriptif. MAN 3 Medan memiliki program ekstrakurikuler yang dapat mendukung akreditasi sekolah. Program ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Medan dapat membantu minat dan bakat siswa.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Manajemen Sekolah, MAN 3 Medan

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia Pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan lebih jauh dari itu, dunia pendidikan dikatakan sukses ketika berhasil mengantarkan para peserta didik mencapai kesuksesan di masa depannya. Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar (Musparwi, 2020).

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang kerja penting dalam manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang persekolahan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan tertib serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Fungsi umum manajemen peserta didik adalah dalam proses pengelolaan kemahasiswaan dipengaruhi oleh para pengurus/eksekutif, baik dari segi kepribadian, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan dan aspek potensi lainnya (Lubis, Simaremare, Irawan, & Pristanti, 2023). Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang untuk mendukung pengembangan karakter yang menjadi landasan kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dilihat dari sudut pandang ini, tujuan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta bertujuan untuk mengembangkan pribadi seutuhnya.

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler atau sering disingkat (Ekskul) merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di luar sekolah yang mempunyai potensi besar untuk mentransformasikan siswa menjadi siswa yang kreatif, inovatif, kompeten dan berorientasi pada prestasi. Kegiatan ini sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, terutama untuk memahami keterampilan yang dimiliki anak. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang dirancang untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh pendidik dan/atau pendidik yang berwenang dan/atau tenaga pengajar yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan siswa (Rosidi, 2022).

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Sederhananya, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan lingkungan, mulai dari wilayah yang paling sempit hingga yang paling luas (Madinah, Nusita, & Syamsuddin, 2023).

Manajemen peserta didik mengacu pada keseluruhan proses kegiatan yang secara sadar direncanakan dan dilaksanakan untuk memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan atau sekolah sejak mereka terdaftar di sekolah tersebut, serta semua siswa. Hal ini juga mengacu pada dukungan berkelanjutan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. (Damanik, Situmorang, Nisa, Khotimah, & Nur, 2023).

Untuk mencapai peningkatan kinerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengelola harus memberikan pembinaan yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa dan memastikan bahwa peningkatan kinerja siswa perlu dikelola dan dikendalikan. Dengan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sekolah dapat menawarkan program yang beragam dan berkualitas tinggi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka secara mendalam dan mencapai potensi maksimal mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan terorganisir dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan positif (Madinah, Nusita, & Syamsuddin, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler ini sering kali ditujukan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati sekelompok siswa, seperti olah raga, seni, keterampilan lain atau kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang berlangsung di luar jam sekolah reguler untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan menunjang kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa, kemampuan melalui hobi dan minat, serta pengembangan sikap terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Ubaidah, 2021).

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan yang beriringan dengan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan standar ekstrakurikuler efektif yaitu tujuan dan sasaran yang jelas, perencanaan dan struktur yang baik, kesesuaian dengan minat dan bakat siswa, partisipasi aktif siswa, fasilitas dan dukungan yang memadai. Berdasarkan pengamatan penulis, ekstrakurikuler di MAN 3 Medan sangat bervariasi mulai dari paskibra, pramuka, robotik, tarung derajat, kader dakwah, *marching band*, *english club* dan tari cagar budaya. Ekstrakurikuler di MAN 3 Medan sebagai salah satu program dalam manajemen peserta didik agar menciptakan suasana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, dan untuk memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan atau sekolah sejak mereka terdaftar di sekolah tersebut, serta semua siswa.

METODE

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, maka dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian menggunakan tipe deskriptif. Tipe deskriptif dalam penelitian kualitatif mengacu pada fokus penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merinci fenomena, konteks, atau peristiwa dengan sebaik mungkin. Ini berarti penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran rinci tentang apa yang sedang diteliti, termasuk karakteristik, hubungan, dan konteksnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif seringkali menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menggambarkan budaya suatu kelompok masyarakat, menguraikan pengalaman individu, atau menjelaskan peristiwa sosial tertentu. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mungkin melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, atau analisis isi teks untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan deskriptif penelitian tersebut. Penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MAN 3 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 3 Medan merupakan salah satu Madrasah Aliyah setingkat SMA yang berada di kota Medan. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya MAN 3 Medan menjalankan model pendidikan umum bercirikan islam, kekhasan inilah yang menjadikan madrasah dianggap representasi dari wajah ummat islam Indonesia. MAN 3 Medan memiliki program ekstrakurikuler yang dapat mendukung akreditasi sekolah. Program ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Medan dapat membantu minat dan bakat siswa.

Man 3 Medan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari paskibra, pramuka, robotik, tarung derajat, kader dakwah, *marching band*, *english club* dan tari cagar budaya. Kegiatan ini dilakukan guna mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, diantaranya kurangnya minat siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengarahkan siswa/i untuk mengikuti program tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Medan belum dikatakan efektif. Sebab



apa yang menjadi standar ekstrakurikuler efektif yakni tujuan dan sasaran yang jelas, perencanaan dan struktur yang baik, kesesuaian dengan minat dan bakat siswa, partisipasi aktif siswa, fasilitas dan dukungan yang memadai masih belum tercapai.

Kegiatan yang seharusnya dapat menjadi wadah dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, justru kurang diminati oleh peserta didik yang ada di MAN 3 Medan. Mereka memiliki banyak alasan untuk melewatkannya semua kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masih kurang optimal dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di MAN 3 Medan.

Penyebab kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tuntutan akademis yang tinggi. Beberapa siswa merasa terlalu sibuk dengan pelajaran dan tugas sekolah sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mereka khawatir jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka nilai akademik mereka akan berpengaruh. Sehingga berapa siswa memutuskan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ketika penulis melakukan mini riset di MAN 3 Medan, penulis mendapati sebagian siswa tetap belajar mengasah kemampuan mereka pada jam istirahat.

Selain itu beberapa siswa juga merasa bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang memadai. Sehingga beberapa siswa tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Mereka beranggapan kurangnya fasilitas tersebut dapat menghambat proses kegiatan yang mereka lakukan. Dukungan orangtua juga berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berberapa orang tua beranggapan kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat nilai akademik anaknya. Sehingga mereka mlarang anak mereka dalam mengikuti program ekstrakurikuler.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola program ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ekstrakurikuler yang diselenggarakan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Guru sebagai tenaga pendidik juga dapat membantu siswa dalam mengatur waktu dengan membuat jadwal harian yang terstruktur. Dengan mengatur waktu belajar, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler secara seimbang, siswa dapat menyelesaikan tugas akademisnya tanpa harus menyumbangkan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai fasilitator harus bekerja sama dengan pihak terkait untuk mendukung sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi daya tarik bagi siswa dalam mendukung minat dan bakat mereka.

Guru juga perlu melakukan pendekatan dengan orang tua siswa untuk mendukung anak mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan sosialisasi kepada orang tua bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai akademik mereka akan tetap stabil. Guru dapat menyakinkan orang tua dengan memberikan jadwal yang efektif dan terstruktur agar dapat membagi waktu dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler atau sering disingkat (Ekskul) merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di luar sekolah yang mempunyai potensi besar untuk mentransformasikan siswa menjadi siswa yang kreatif, inovatif, kompeten dan berorientasi pada prestasi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dibutuhkan kolaborasi antara banyak pihak mulai dari guru, orangtua dan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Sederhananya, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan lingkungan, mulai dari wilayah yang paling sempit hingga yang paling luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3696-3702.
- Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., & Pristanti, N. A. (2023). *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Publisher.
- Madinah, S., Nusita, L., & Syamsuddin. (2023). Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education*, 5(1), 19-28.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 744-750.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(1), 1-5.
- Ubaidah, S. (2021). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Journal Mubtadin*, 8(2), 150-161.